

**LAPORAN MAGANG MBKM  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA  
TIMUR, SURABAYA**

**GAMBARAN UPAYA PERLINDUNGAN DAN  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)  
OLEH USULAN PELESTARI FUNGSI LINGKUNGAN  
HIDUP (PFLH) PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN  
2022**



**NAMIRA ZULAIKHA PUTRI  
101911133215**

**BIDANG TATA LINGKUNGAN**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA  
2022**



## LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM

### DI DLH PROVINSI JAWA TIMUR

Disusun Oleh :

**NAMIRA ZULAIKHA PUTRI**

**NIM 101911133215**

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

<p><b>Dosen Pembimbing Magang MBKM Departemen Kesehatan Lingkungan</b></p> <p><b>Retno Adriyani, S.T., M.Kes. NIP 197506092003122001</b></p>	<p><b>Pembimbing Lapangan Magang MBKM Intansi</b></p> <p><b>Immanuel Kharisma, ST NIP. 198607202011011008</b></p>
<p><b>Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan</b></p> <p><b>Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes NIP 196603311991032002</b></p>	<p><b>Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Pendidikan Sarjana</b></p> <p><b>Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes NIP 197311151999032002</b></p>



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang dengan judul "GAMBARAN UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) OLEH USULAN PELESTARI FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP (PFLH) PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022", sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan penugasan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Dalam laporan magang ini dijabarkan tentang Masalah lingkungan hidup semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Penghargaan Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada individu maupun kelompok masyarakat sebagai daya ungkit untuk memperkuat dan mengembangkan partisipasi di bidang lingkungan hidup.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bu Retno Adriyani, S.T., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya laporan magang ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM, M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Fakultas Kesehatan Masyarakat
4. Immanuel Kharisma, ST. beserta seluruh karyawan Seksi Inventarisasi dan RPPLH di Bidang I Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang telah membimbing selama pelaksanaan kegiatan magang.
5. Teman Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, khususnya Ayu, Dinda, dan Calya yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan magang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 7 Desember 2022



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur .....	5
2.2 Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH).....	6
2.2.1 Definisi PFLH .....	6
2.2.2 Kategori Calon Penerima Penghargaan PFLH.....	7
2.2.3 Kriteria Umum Calon Penerima Penghargaan PFLH .....	8
BAB III METODE KEGIATAN .....	10
3.1 Lokasi Magang .....	10
3.2 Waktu Magang .....	10
3.3 Metode Pelaksanaan Magang .....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	11
3.5 Teknik Analisis Data .....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
4.1 Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 .....	12
4.2 Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.....	15
4.3 Upaya PPLH dan Dampaknya Bagi Lingkungan .....	16
BAB V PENUTUP.....	26
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN.....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Penghargaan Kalpataru dan PFLH .....	7
Tabel 2. 2 Kriteria Umum Calon Penerima Penghargaan PFLH .....	8
Tabel 3. 1 Timeline Pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM .....	10
Tabel 4. 1 Daftar Usulan Calon Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.....	12
Tabel 4. 2 Daftar Usulan Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.....	15
Tabel 4. 3 Daftar Upaya PPLH Setiap Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.....	23



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur .6	
Gambar 4. 1 Jumlah Usulan Calon Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kabupaten/Kota .....	13
Gambar 4. 2 Pemetaan Lokasi Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022..	13
Gambar 4. 3 Jumlah Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kategori.....	14
Gambar 4. 4 Jumlah Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kategori .....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Upaya Penghijauan .....	28
Lampiran 2 Upaya Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS).....	28
Lampiran 3 Upaya mengelola sampah/limbah.....	29
Lampiran 4 Upaya perlindungan kawasan hutan .....	29
Lampiran 5 Upaya penggunaan bahan ramah lingkungan.....	30
Lampiran 6 Upaya perlindungan satwa.....	30
Lampiran 7 Upaya edukasi terkait pelestarian lingkungan hidup .....	30



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud, Universitas Airlangga paham betul bahwa pendidikan tidak hanya bisa didapatkan secara formal, namun juga secara informal. Tidak hanya secara akademis di kelas saja, namun juga dengan praktiknya, salah satu penerapannya adalah dengan turut serta berpartisipasi dalam program MBKM. Salah satu fakultas yang ikut mendukung program MBKM tersebut adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat ini pun terbagi menjadi beberapa departemen antara lain departemen Biostatistika, Epidemiologi, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Administrasi Kebijakan Kesehatan, Gizi Kesehatan, serta Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Salah satu departemen yang ada pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan berkaitan dengan program magang ini adalah Departemen Kesehatan Lingkungan. Departemen ini memfokuskan perhatian pada faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat dan isu-isu mengenai kesehatan lingkungan.

Perlu kita ketahui bahwasannya lingkungan memberikan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana setiap manusia memerlukan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam ini tentunya harus memperhatikan tujuannya serta pengaruh yang dapat timbul akibat pemakaiannya, yang apabila dibiarkan maka akan berdampak terhadap ekosistem pertumbuhan setiap lingkungan yang ada. Perubahan lingkungan sangat ditentukan oleh sikap maupun perlindungan manusia pada lingkungannya. Dalam pendayagunaan sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati, sangat mempengaruhi kondisi lingkungan hidup bahkan dapat merombak sistem kehidupan yang sudah berimbang antara kehidupan itu sendiri dengan lingkungannya.

Masalah lingkungan hidup semakin lama semakin besar, meluas, dan serius.





Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal saja, tetapi sudah bersifat regional, nasional, transnasional, dan global. Banjir bandang, tanah longsor, kebakaran hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, di darat dan di lautan, penipisan lapisan ozon, pemanasan global dan perubahan iklim, kekeringan, naiknya permukaan laut, tercemarnya sungai, air tanah, danau dan laut, tercemarnya udara, dan timbulnya macam penyakit baru adalah hanya sebagian kecil dari akibat kerusakan lingkungan hidup yang makin hari makin mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk bumi. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Masyarakat dalam hal ini tentunya berperan penting guna menjaga dan melindungi lingkungan hidup.

Penghargaan Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada individu maupun kelompok masyarakat sebagai daya ungkit untuk memperkuat dan mengembangkan partisipasi di bidang lingkungan hidup. Para penggiat lingkungan yang selama ini telah berkiprah secara sukarela untuk mengatasi dan mencegah permasalahan lingkungan disadari menjadi aset penting dalam pembangunan di Indonesia sebagai bentuk dari keterlibatan aktif masyarakat. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup (Mardiani, 2017). Peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan yang ada menjadi sangat penting. Penghargaan PFLH menjadi salah satu bentuk apresiasi penting dari pemerintah kepada masyarakat.

## **1.2 Tujuan**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) serta upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang dilakukan oleh usulan calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa



Timur tahun 2022.

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

Beberapa tujuan khusus pelaksanaan magang di DLH Provinsi Jawa Timur yaitu:

1. Mendeskripsikan usulan calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
2. Mendeskripsikan usulan yang menerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
3. Menggambarkan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang dilakukan oleh para calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

### **1.3 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan mengenai dunia kerja.
2. Melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim.
3. Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya Kesehatan Lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur.
4. Sebagai sarana untuk menerapkan atau mengaplikasikan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Kesehatan Lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur.
5. Mengembangkan wawasan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan dengan mengacu pada materi dari disiplin ilmu yang ditempuh khususnya dalam bidang Kesehatan Lingkungan dan mengaitkan dengan kondisi yang sesungguhnya.

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi**

1. Meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga melalui kegiatan magang yang dapat melatih hard skill dan soft skill mahasiswa.



2. Terjalin kerjasama antar Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan DLH Provinsi Jawa Timur.
3. Menambah referensi penerapan ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan lingkungan di DLH Provinsi Jawa Timur yang tidak diperoleh di lingkungan kampus.
4. Mendapatkan umpan balik sebagai bukti kualitas pembelajaran yang telah dilakukan di instansi tempat magang yaitu berupa laporan magang yang dapat digunakan sebagai referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tentang pengalaman belajar dan bekerja di DLH Provinsi Jawa Timur

### **1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/Dinas)**

1. Terciptanya kerjasama yang baik antara DLH Provinsi Jawa Timur dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Memperoleh masukan yang dapat membantu DLH Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan.
3. Memperoleh bantuan tenaga dan analisis dari mahasiswa peserta magang dalam mencapai visi misi DLH Provinsi Jawa Timur.

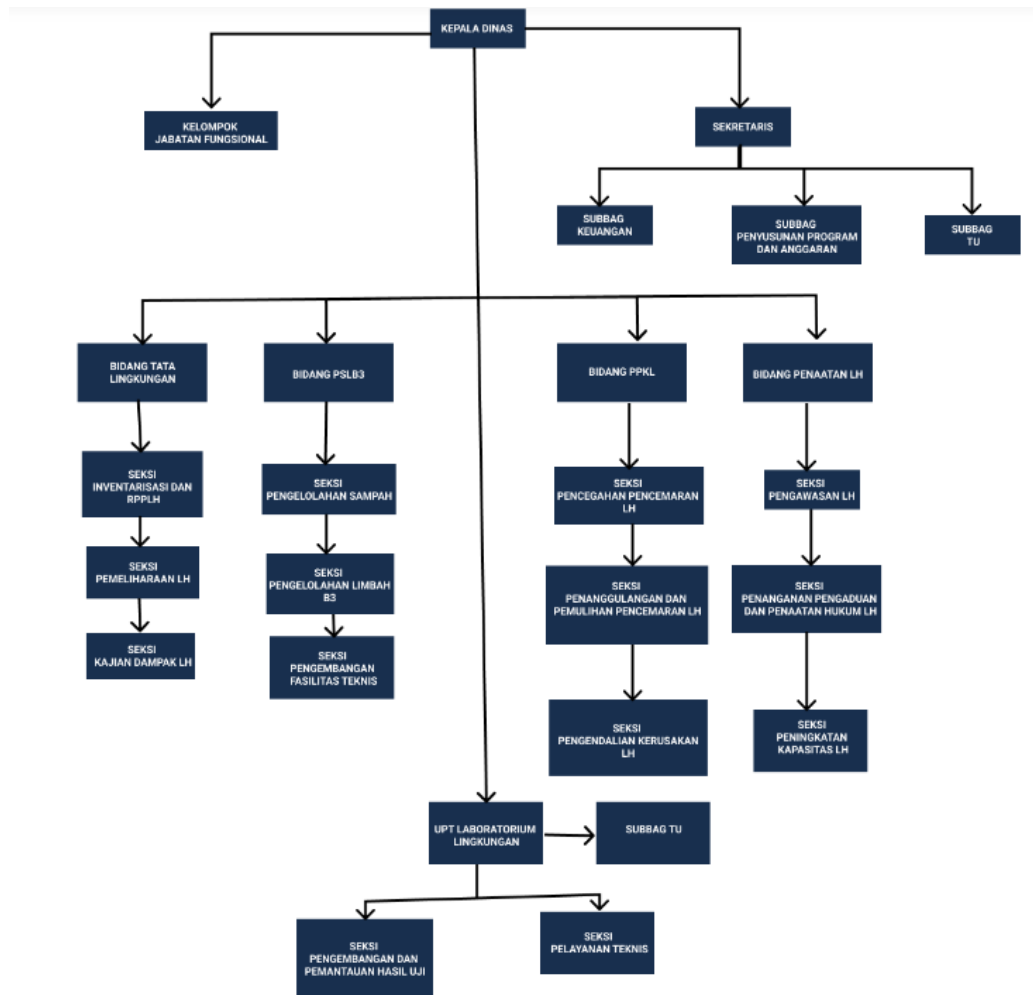


## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur**

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. DLH Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang lingkungan hidup serta tugas pembantuan. Struktur kerja pada DLH terbagi ke dalam beberapa bidang. Untuk kegiatan penghargaan Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) dibawah oleh bidang 1 yaitu bidang Tata Lingkungan pada Seksi Inventarisasi dan RPPLH. Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

## 2.2 Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH)

### 2.2.1 Definisi PFLH

Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) merupakan penghargaan yang diberikan kepada mereka, baik individu, maupun kelompok, yang dinilai berjasa dalam merintis, mengabdikan, menyelamatkan, dan membina Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Menteri Lingkungan Hidup dan

Kehutanan, 2017). Mekanisme pelaksanaan kegiatan PFLH mengadaptasi dari kegiatan penghargaan Kalpataru. Hanya saja, PFLH dilaksanakan pada tingkat provinsi, sedangkan Kalpataru dilaksanakan pada tingkat nasional. Berikut ini beberapa perbedaan antara penghargaan Kalpataru dan PFLH, yaitu:

Tabel 2. 1 Perbedaan Penghargaan Kalpataru dan PFLH

No.	Indikator	Kalpataru	PFLH
1	Tingkat	Nasional	Provinsi
2	Penghargaan	Piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Piagam dari Gubernur
3	Objek Penilaian	Individu dan organisasi	Individu dan organisasi
4	Penilai	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dewan Kalpataru ( <i>expert</i> , media, aktivis, dll)	Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Kehutanan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA)
5	Metode Penilaian	Verifikasi lapangan dan online	Verifikasi lapangan dan online
6	Jadwal Pelaksanaan	Maret: kegiatan pengusulan Mei: kegiatan verifikasi lapangan Juni: pengumuman hasil	Maret: kegiatan pengusulan Agustus: kegiatan verifikasi lapangan September: pengumuman hasil

### 2.2.2 Kategori Calon Penerima Penghargaan PFLH

Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMEN-LHK) Nomor 30 tahun 2017 tentang Penghargaan Kalpataru, Pasal 5, tercantum bahwa penghargaan Kalpataru meliputi 4 (empat) kategori, yaitu (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020):

#### 1. Perintis Lingkungan

Perintis Lingkungan adalah individu bukan pegawai negeri atau bukan pejabat negara yang memelopori upaya luar biasa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan merupakan kegiatan baru di wilayah/kawasan tertentu dan/atau berhasil mengembangkan teknologi lokal yang ramah lingkungan.

## 2. Pengabdian Lingkungan

Pengabdian Lingkungan adalah individu baik petugas lapangan dan/atau pegawai negeri atau aparatur sipil negara yang mendedikasikan hidupnya dalam upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang melampaui kewajiban dan tugas pokok profesi dalam jangka waktu lama secara berurutan paling sedikit 5 (lima) tahun.

## 3. Penyelamat Lingkungan

Penyelamat Lingkungan adalah kelompok orang dan/atau lembaga yang menjaga dan/atau memperbaiki penyelamatan fungsi dan tatanan lingkungan hidup atas dasar prakarsa kelompok.

## 4. Pembina Lingkungan

Pembina Lingkungan adalah individu/tokoh masyarakat bukan pejabat pemerintah yang melakukan pembinaan untuk membangkitkan kesadaran, prakarsa, dan peran masyarakat guna melestarikan fungsi dan tatanan lingkungan hidup dan/atau berhasil mengimplementasikan temuan teknologi baru yang ramah lingkungan.

### 2.2.3 Kriteria Umum Calon Penerima Penghargaan PFLH

Berdasarkan PERMEN-LHK Nomor 30 tahun 2017 tentang Penghargaan Kalpataru, Pasal 6, kriteria calon penerima penghargaan Kalpataru dibagi berdasarkan 2 (dua) kriteria umum, yaitu kriteria individu dan kelompok. Pada setiap kriteria terdapat persyaratan yang harus terpenuhi, di antaranya yaitu:

Tabel 2. 2 Kriteria Umum Calon Penerima Penghargaan PFLH

Kriteria Individu	Kriteria Kelompok
1. Kriteria ini berlaku untuk kategori: Perintis, Pengabdian dan Pembina Lingkungan	1. Kriteria ini berlaku untuk kategori Penyelamat Lingkungan
2. Warga Negara Indonesia	2. Warga Negara Indonesia
	3. Paling sedikit terdiri dari 3 (tiga)



<p>3. Berkelakuan baik</p> <p>4. Pada waktu diusulkan tidak berstatus tersangka dalam proses hukum, (Melampirkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian - SKCK)</p> <p>5. Telah melakukan kegiatan minimal 5 (lima) tahun.</p>	<p>orang dan berdomisili di tempat yang sama</p> <p>4. Pada waktu diusulkan tidak berstatus tersangka dalam proses hukum, (Melampirkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian - SKCK), Ketua Kelompok atau salah satu pengurus</p> <p>5. Telah melakukan minimal 5 (lima) tahun.</p>
---	---



## BAB III

### METODE KEGIATAN

#### 3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pada Bidang I Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jalan Wisata Menanggal No. 38, Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234.

#### 3.2 Waktu Magang

Berikut adalah rincian kegiatan magang:

Tabel 3. 1 Timeline Pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
Persiapan														
Sosialisasi														
Pembekalan														
Pelaksanaan Magang MBKM														
Penyusunan laporan akhir magang														
Seminar														
Pengumpulan Nilai														

#### 3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan secara *full offline*. Adapun metode kegiatan yang dilakukan saat magang antara lain:



1. Diskusi, yaitu komunikasi dua arah (tanya jawab) pada saat pengenalan awal mengenai lingkungan kerja dan gambaran program kerja yang dilaksanakan di Bidang I DLH Provinsi Jawa Timur.
2. Partisipasi aktif, yaitu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan di Bidang I DLH Provinsi Jawa Timur.
3. Studi literatur, yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan mencoba menyesuaikan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan yaitu jenis data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait kegiatan penghargaan PFLH tahun 2022 yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam laporan magang ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang ada disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sedangkan dalam menggambarkan upaya PPLH yang dilakukan oleh usulan calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 dijelaskan dalam bentuk kata-kata.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

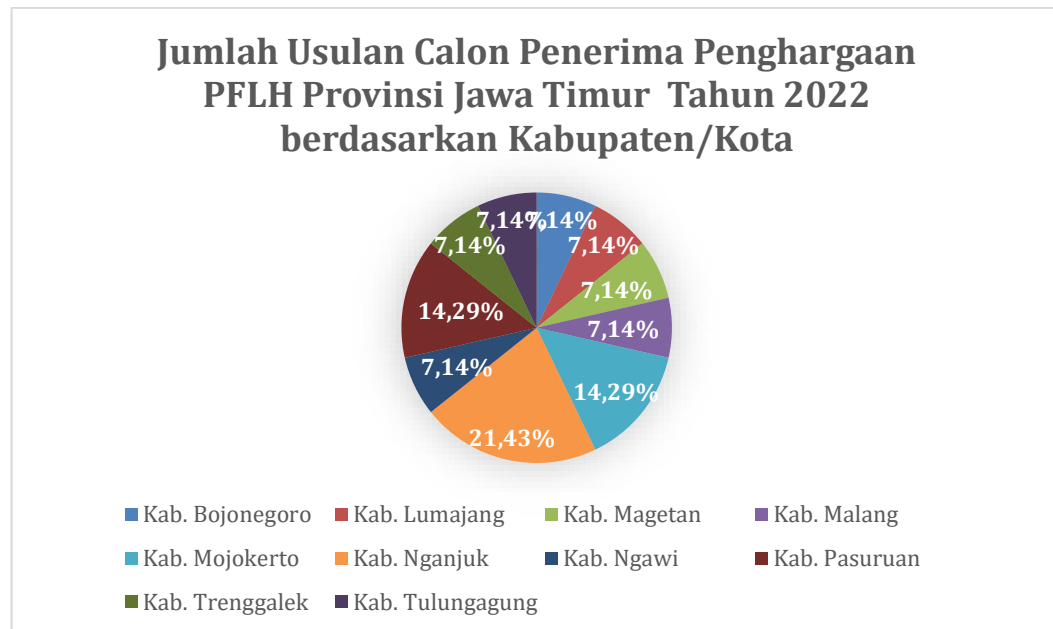
Pada pelaksanaan kegiatan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terdapat total 14 usulan dari 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun ini, hanya kategori pengabdian lingkungan yang tidak terdapat calon yang diusulkan, sedangkan tiga kategori lainnya yaitu perintis, penyelamat, dan pembina lingkungan terdapat calon yang diusulkan. Berikut ini merupakan daftar usulan calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022:

Tabel 4. 1 Daftar Usulan Calon Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

No.	Nama individu/ kelompok	Kabupaten/Kota	Kategori
1	Nurcholis	Lumajang	Perintis
2	LMDH Wonotirto	Magetan	Penyelamat
3	Kelompok Sadar Wisata Regul (POKDARWIS Regul)	Nganjuk	Penyelamat
4	Mahkota Lestari	Nganjuk	Penyelamat
5	Susanto	Nganjuk	Perintis
6	Suroso	Ngawi	Perintis
7	Subari. S E.M.Pd	Pasuruan	Perintis
8	Abu Hasan /sumber rejeki	Pasuruan	Perintis
9	Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang	Tulungagung	Penyelamat
10	H. Subur, SE.	Malang	Pembina
11	Samsul Arifin/ Yayasan Green Star Nusantara	Bojonegoro	Penyelamat
12	POKMAS Pengawas Penyus Taman Kili Kili	Trenggalek	Penyelamat
13	Sriyanto	Mojokerto	Pembina

No.	Nama individu/ kelompok	Kabupaten/Kota	Kategori
14	LMDH Mitra Wana Sejahtera	Mojokerto	Penyelamat

Gambar 4. 1 Jumlah Usulan Calon Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kabupaten/Kota



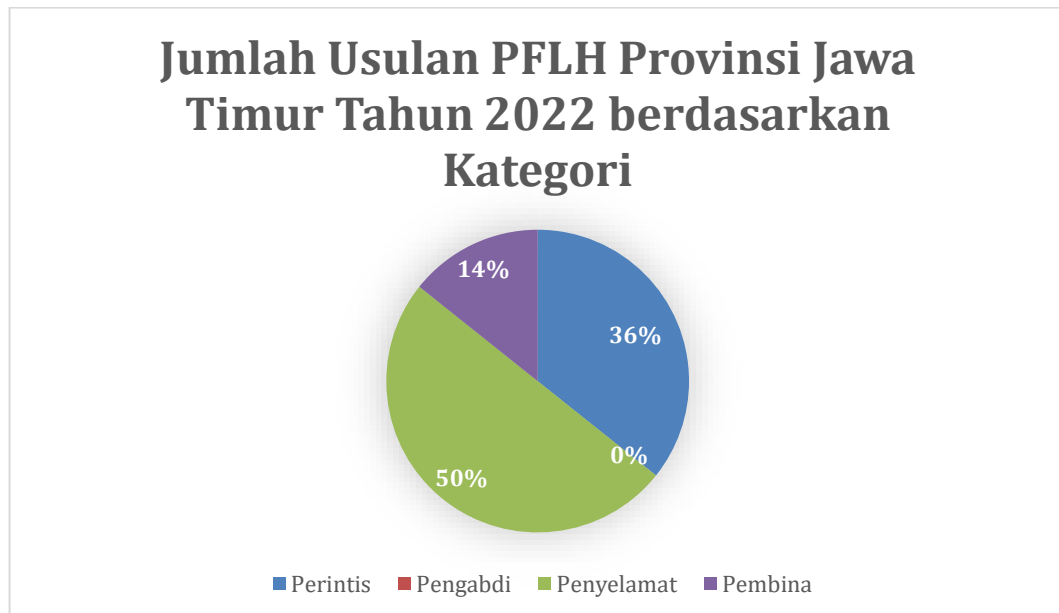
Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berpartisipasi dalam kegiatan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Di antara 10 Kabupaten, Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten dengan jumlah usulan terbanyak yaitu sebanyak 3 usulan (21,43%). Kemudian diikuti dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan masing-masing sebanyak 2 usulan (14,29%), dan kabupaten lainnya masing-masing sebanyak 1 usulan (7,14%). Apabila persebaran lokasi usulan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 dibuat dalam pemetaan, maka akan terlihat sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Pemetaan Lokasi Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

### SEBARAN LOKASI USULAN PFLH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022



Gambar 4. 3 Jumlah Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kategori



Berdasarkan Gambar 4.3, usulan untuk kategori penyelamat lingkungan paling banyak dibandingkan dengan kategori lainnya, yaitu sebanyak 7 usulan (50%). Kemudian diikuti dengan kategori perintis lingkungan sebanyak 5 usulan (36%), kategori pembina lingkungan sebanyak 2 usulan (14%), dan tidak terdapat (0%) usulan untuk kategori pengabdian lingkungan pada kegiatan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

#### 4.2 Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

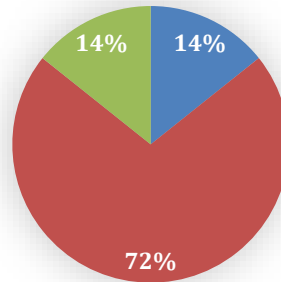
Penilaian pada masing-masing usulan dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat total 7 usulan yang mendapatkan penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Berikut ini merupakan daftar usulan yang menerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022:

Tabel 4. 2 Daftar Usulan Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

No.	Nama individu/ kelompok	Kabupaten/Kota	Kategori
1	POKMAS Pengawas Penyus Taman Kili Kili	Trenggalek	Penyelamat
2	Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang	Tulungagung	Penyelamat
3	LMDH Wonotirto	Magetan	Penyelamat
4	LMDH Mitra Wana Sejahtera	Mojokerto	Penyelamat
5	Kelompok Sadar Wisata Regul (POKDARWIS Regul)	Nganjuk	Penyelamat
6	H. Subur, SE.	Malang	Pembina
7	Suroso	Ngawi	Perintis

Gambar 4. 4 Jumlah Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kategori

## Jumlah Penerima Penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 berdasarkan Kategori



■ Perintis ■ Penyelamat ■ Pembina

Berdasarkan Gambar 4.4, sebagian besar usulan mendapatkan penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 dengan kategori penyelamat lingkungan, yaitu sebanyak 5 usulan (72%). Kemudian diikuti dengan penghargaan PFLH dengan kategori perintis dan pembina lingkungan yang masing-masing didapatkan oleh 1 usulan (14%).

### 4.3 Upaya PPLH dan Dampaknya Bagi Lingkungan

#### a. Penghijauan

Kegiatan penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Penghijauan yang dilakukan oleh para individu/kelompok usulan berupa kegiatan pembibitan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman/pohon berbagai jenis. Seperti yang dilakukan oleh LMDH Wonotirto di Hutan Gunung Lawu Kabupaten Magetan. Kelompok tersebut menanam 1000 pohon setiap tahunnya, berhasil menanam 45.000 pohon produktif (seperti pisang, nangka, jambu, sayur-sayuran, dan lain-lain), serta penanaman rumput gajah yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Selain meningkatkan keanekaragaman hayati serta mengubah lahan kritis menjadi lahan produktif, penghijauan juga dapat berpengaruh pada debit air sumber mata air. Seperti dilakukan oleh Bapak Subur di Desa



Sanankerto Kabupaten Malang yang menanam 1000 bambu setiap tahunnya di mana bambu dapat menyerap 90% air hujan. Kegiatan konservasi bambu mampu mempertahankan 7 sumber air yang dapat memenuhi kebutuhan air masyarakat desa tersebut. Bahkan penghijauan yang dilakukan oleh LMDH Wonotirto dapat memanfaatkan 14 sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan > 200 KK di Desa Genilangit Kabupaten Magetan. Individu/kelompok usulan lain yang juga berupaya melakukan penghijauan yaitu Yayasan *Green Star* Nusantara, Mahkota Lestari, Bapak Suroso, Bapak Abu Hasan, dan Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang. Penanaman tanaman lain juga dilakukan dengan tujuan mencegah abrasi pantai. Seperti yang dilakukan oleh POKMAS Pengawas Penyus Taman Kili Kili di Desa Wonocoyo Kabupaten Trenggalek yang menanam bakau, cemara udang, pandan, kelapa, dan Ketapang, serta penanaman tanaman mangrove oleh Bapak Subari di Pantai Kalirejo Kabupaten Pasuruan.

*Conserve Energy Future* menyebutkan bahwa terdapat 7 manfaat kegiatan penghijauan bagi lingkungan dan manusia, di antaranya yaitu (1) mencegah erosi tanah, (2) membuat kualitas udara menjadi lebih baik, (3) memperbaiki kualitas air, (4) sebagai pelestarian satwa liar, (5) sebagai pengontrol iklim, (6) mencegah terjadinya banjir, dan (7) mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar (Purwanto, 2021). Pepohonan yang tumbuh dari hasil penghijauan akan berfungsi sebagai penghalang angin sehingga dapat mengurangi kecepatan angin. Akar-akar pohon yang tertanam di dalam tanah dapat berfungsi sebagai penahan tanah agar tidak terseret air selama banjir. Daun dan ranting pohon juga berfungsi untuk mengurangi dampak dari tetesan air hujan di tanah sehingga dapat mencegah erosi. Dengan pohon-pohon yang ditanam, akan menahan tanah sehingga tidak mudah longsor. Selain itu, dengan banyaknya pohon membuat masyarakat memiliki risiko lebih kecil menderita kondisi yang berhubungan dengan udara. Hal ini disebabkan karena pohon dapat memurnikan karbon dioksida dan memberikan oksigen melalui fotosintesis. Kemudian akar pohon berfungsi sebagai penyerap air



sehingga air tersimpan dan terkunci di dalam tanah. Dengan terkuncinya air ke dalam tanah akan mengecilkkan resiko terjadinya banjir. Hal ini menguntungkan masyarakat karena dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh banjir seperti diare, demam berdarah, leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, demam tifoid, serta mencegah memburuknya penyakit kronis karena penurunan daya tahan tubuh seseorang (Kemenkes RI, 2022).

b. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)

Banyak hasil penelitian maupun hasil pemantauan yang memperlihatkan bahwa kondisi sungai-sungai di Indonesia yang sudah tercemar (Kospa, 2018). Selain itu, tidak sedikit pula manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di sungai hingga membuat kerusakan. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan pelestarian daerah aliran sungai untuk menjaga kualitas lingkungan DAS. Seperti yang dilakukan oleh LMDH Mitra Wana Sejahtera di mana kelompok tersebut menekan jumlah penambang batu endesit dan menanam pohon di sekitar sempadan (Kawasan sepanjang kiri-kanan sungai) Sungai Kali Boro Kabupaten Mojokerto. Penanaman pohon juga dilakukan oleh Yayasan *Green Star* Nusantara di Kabupaten Bojonegoro dan POKDARWIS Regul di Kabupaten Nganjuk. Kegiatan lain yang dilakukan oleh POKDARWIS Regul seperti kerja bakti membersihkan sampah di sungai dan budidaya ikan sehingga terjaganya ekosistem sungai. Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang di Kabupaten Tulungagung juga melakukan pencegahan pencemaran sungai akibat pembuangan limbah kotoran hewan ternak.

Air sungai dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber air bagi masyarakat disekitarnya. Kegiatan pembersihan sampah maupun limbah dari sungai dapat bermanfaat untuk menjaga ekosistem sungai. Dengan kondisi sungai yang bersih, budidaya ikan dapat dilakukan yang kemudian hasil budidaya ikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat memperdayakan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri sehingga bermanfaat mencegah



terjadinya kurang gizi. Selain itu, dengan pengolahan air sungai yang baik maka dapat dimanfaatkan masyarakat dalam kebutuhan rumah tangga tanpa merusak sungai itu sendiri. Air bersih yang digunakan tentunya dapat mencegah berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, maupun penyakit kanker akibat penumpukan bahan kimia dalam tubuh.

c. Mengelola sampah/limbah

Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Indonesia dapat menghasilkan sampah plastik hingga 64 juta ton setiap tahunnya dan ada sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik yang akan berujung ke lautan sedangkan sekitar 85.000 ton kantong plastik akan terbuang di daratan (Lestari, Santoso and Mulyana, 2020). Namun tidak hanya sampah plastik yang menjadi permasalahan, namun juga berbagai jenis sampah lainnya yang ada lingkungan. Karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Nurcholis dalam mengelola limbah popok bayi menjadi barang berguna dan memberikan dampak pada kebersihan sungai. Kemudian LMDH Wana Sejahtera melakukan pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos sekaligus melakukan budidaya maggot. Usulan lain yaitu Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang melakukan pembuangan limbah kotoran ternak menuju lahan pertanian menggunakan sistem perpipaan sehingga dapat berfungsi sebagai pupuk organik dan berdampak pada kesuburan tanah.

Kebersihan sungai akibat adanya pengelolaan sampah dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, yaitu air yang bersih dapat mencegah terjadinya penyakit gatal-gatal bagi masyarakat yang memanfaatkan air sungai. Selain itu, pengelolaan sampah dapat mencegah penyumbatan aliran air sehingga terhindar dari bencana banjir. Pengelolaan sampah maupun limbah yang dilakukan bermanfaat dalam mengurangi timbulan sampah. Gas hasil pembusukan sampah dapat mengganggu kesehatan masyarakat seperti batuk, sesak napas, serta iritasi mata (Suharjo, 2002). Kesuburan tanah karena penggunaan pupuk organik yang dihasilkan dari

pengelolaan limbah kotoran ternak dapat bermanfaat untuk kegiatan penghijauan sehingga meningkatkan keanekaragaman hayati.

d. Perlindungan kawasan hutan

Dilatarbelakangi kebakaran besar di Hutan Gunung Lawu pada tahun 2002, penebangan liar dan penyalahgunaan fungsi lahan, serta hutan gundul yang menyebabkan sumber air menipis dan rawan longsor, LMDH Wonotirto melakukan penghijauan kembali serta pembuatan ilaran sepanjang 6 km dan jalur produksi. Ilaran merupakan batas penyekatan atau pembersihan kawasan hutan secara melingkar agar kebakaran tidak merambat/meluas, sedangkan jalur produksi dibuat untuk mempermudah akses penanganan kebakaran dan kegiatan perekonomian warga. Ilaran yang dibuat berhasil mengatasi bencana kebakaran pada tahun 2015. Sedangkan penghijauan yang dilakukan berdampak pada turunnya frekuensi longsor, munculnya sumber baru atau kembali munculnya sumber mata air, serta meningkatnya keanekaragaman hayati di kawasan hutan. Selain itu, Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang juga melakukan reboisasi untuk mengembalikan kawasan hutan lindung yang gundul dan kritis. Kegiatan ini berdampak pada kembalinya sumber mata air yang pernah hilang serta meningkatkan kesuburan tanah karena penanaman tanaman *legum Indigofera*.

Kawasan hijau yang terjaga dapat bermanfaat dalam mengurangi pencemaran udara yaitu dengan menyerap gas polutan serta menjerap debu (Azzahro, Yulfia and Anjarwati, 2019). Dengan begitu, gangguan pernapasan seperti asma, ISPA, hingga kanker dapat dicegah. Banyaknya pohon di kawasan hutan berdampak pada melimpahnya sumber mata air. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan air untuk kegiatan sehari-hari.

e. Penggunaan bahan ramah lingkungan

Permasalahan terkait hama merupakan masalah yang umum terjadi pada daerah pertanian maupun perkebunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan pestisida merupakan cara yang efektif, praktis dan dapat mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar bagi petani. Namun,

pestisida tidak saja membawa dampak yang positif terhadap peningkatan produk pertanian, tapi juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya (Arif, 2015). Upaya yang dilakukan oleh Bapak Susanto merupakan salah satu solusi dalam permasalahan tersebut. Bapak Susanto berupaya memutus siklus hama pada komoditas pertanian dan perkebunan menggunakan *light trap* dengan tenaga panel surya. Selain ramah lingkungan, upaya tersebut sekaligus untuk penghematan energi listrik. Penggunaan *light trap* sudah dilakukan di 18 lokasi dengan setiap lokasinya dipasang di 3-4 titik berbeda. Hal ini sangat berdampak pada berkurangnya penggunaan pestisida oleh petani.

Penggunaan *light trap* untuk menggantikan pestisida dalam mengusir hama dapat bermanfaat untuk menghindari gangguan kesehatan manusia akibat pestisida. Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan konsumen, mikroorganisme non target serta berdampak pada pencemaran lingkungan baik itu tanah dan air (Yuantari, Widianarko and Sunoko, 2015). Gangguan kesehatan yang dapat dihindari akibat keracunan pestisida yaitu gejala muntah, diare, dyspnea, penglihatan kabur, paresthesia, bicara cadel, dan nyeri dada (Kim *et al.*, 2013).

f. Perlindungan satwa

Salah satu upaya dalam perlindungan kehidupan satwa yaitu dilakukan oleh POKMAS Pengawas Penyu Taman Kili Kili. Kelompok tersebut melakukan perlindungan terhadap penyu yang sedang bertelur dari ancaman penangkapan oleh warga sekitar. Kelompok tersebut sudah berhasil menjadikan para pemburu telur dan daging penyu berhenti berburu dan ikut bergabung dengan POKMAS Pengawas Penyu Taman Kili Kili. Akibatnya, 5000-6000 telur penyu berhasil diletakkan, 50-80 induk penyu berhasil diselamatkan, jumlah telur penyu meningkat setiap tahunnya, serta persentase telur menetas dan pelepasan tukik (anak penyu) ke laut semakin tinggi. Selain itu, mereka juga melindungi tempat peneluran penyu dari ancaman abrasi pantai, yaitu dengan melakukan penanaman bakau dalam rangka membentuk sabuk hijau di sepadan Pantai

Taman Kili Kili.

Penyu adalah bagian penting dari dua ekosistem yaitu ekosistem pesisir dan ekosistem laut (KKP, 2020). Apabila penyu punah, ekosistem pesisir dan laut akan rusak. Karena laut merupakan bagian penting dari produksi pangan dan berfungsinya kawasan pesisir, kerusakan pada kedua ekosistem ini tidak dapat dihindari dan tentunya akan berdampak pada manusia. Cangkang telur yang ditinggalkan oleh telur yang menetas juga memberi makan tumbuhan di sekitarnya. Vegetasi di sekitar pantai menggunakan nutrisi dari telur penyu untuk memperkuat akarnya. Vegetasi yang sehat dengan sistem perakaran yang kuat menahan pasir di pantai dan melindungi pantai dari erosi. Penyu juga secara tidak langsung berperan dalam memberi makan kepada ikan-ikan. Apabila tidak ada penyu, ikan-ikan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat dapat hilang.

g. Edukasi terkait pelestarian lingkungan hidup

Edukasi perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian masyarakat terkait melestarikan lingkungan hidup. Upaya yang dilakukan oleh LMDH Wonotirto yaitu mengedukasi masyarakat terkait melindungi kawasan hutan dari kebakaran, penebangan liar, serta menyadarkan masyarakat untuk ikut serta melakukan penghijauan, bahkan kelompok ini melibatkan para pendaki hutan Gunung Lawu untuk ikut serta melakukan penghijauan. Selain masyarakat umum, sasaran edukasi juga dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lebih kecil, seperti sekolah. Bapak Sriyanto sebagai salah satu usulan yang melakukan pembinaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sesuai dengan indikator sekolah Adiwiyata. Bapak Sriyanto berhasil melakukan pembinaan kepada 135.000 orang guru dan siswa serta mengantarkan kurang lebih 70 sekolah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan mandiri. Karena hal tersebut, terjadi pengurangan 70% sampah serta adanya upaya konservasi air dan penghijauan 10-30% dari luas lahan sekolah. Kegiatan lainnya yaitu edukasi terkait perilaku membakar sampah oleh Bapak Suroso, serta mengedukasi masyarakat bahwa penyu adalah

satwa langka yang sangat dilindungi dan keberadaannya begitu penting sebagai penyeimbang ekosistem oleh POKMAS Pengawas Penyu Taman Kili Kili.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentu berdampak pada peningkatan kesehatan lingkungan serta kesehatan masyarakat. Pengetahuan masyarakat terkait dampak yang akan timbul dari kerusakan alam akan meningkatkan kesadaran mereka untuk berupaya menjaga lingkungan. Lingkungan yang sehat karena berbagai upaya PPLH yang telah dilakukan oleh masyarakat akan mendukung kesehatan masyarakat itu sendiri.

Berikut ini merupakan daftar usulan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 beserta berbagai upaya PPLH yang dilakukannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Daftar Upaya PPLH Setiap Usulan PFLH Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

	Nama Individu/kelompok	Kategori	Upaya PPLH						
			Penghijauan	Pengelolaan DAS	Pengelolaan sampah/limbah	Perlindungan kawasan hutan	Penggunaan bahan ramah lingkungan	Perlindungan satwa	Edukasi
1	Nurcholis	Perintis			V				
2	LMDH Wonotirto	Penyelamat	V			V			V
3	POKDA RWIS Regul	Penyelamat		V					



No.	Nama Individu/ kelompok	Kategori	Upaya PPLH						Edukasi
			Penghijauan	Pengelolaan DAS	Pengelolaan sampah/limbah	Perlindungan kawasan hutan	Penggunaan bahan ramah lingkungan	Perlindungan satwa	
4	Mahkota Lestari	Penyelamat	V						
5	Susanto	Perintis					V		
6	Suroso	Perintis	V						V
7	Subari	Perintis	V						
8	Abu Hasan	Perintis	V						
9	Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang	Penyelamat	V	V	V	V			
10	Subur	Pembi	V						
11	Yayasan <i>Green Star</i> Nusantara	Penyelamat	V	V					

	Nama Individu/ No. kelompok	Kategori	Upaya PPLH						Edukasi
			Penghijauan	Pengelolaan DAS	Pengelolaan sampah/limbah	Perlindungan kawasan hutan	Penggunaan bahan ramah lingkungan	Perlindungan satwa	
1 2	POKMA S Pengawas Penyutan Taman Kili Kili	Penyelamat	V					V	V
1 3	Sriyanto	Pembi na							V
1 4	LMDH Mitra Wana Sejahtera	Penyelamat		V	V				

Tabel 4.3 merupakan daftar usulan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 beserta berbagai upaya PPLH yang dilakukannya. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa upaya PPLH yang paling banyak dilakukan oleh para usulan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah upaya penghijauan sebanyak 9 usulan. Dibandingkan seluruh usulan, Kelompok Peduli Hutan Lindung Kec. Sendang merupakan usulan yang paling banyak melakukan upaya PPLH dengan jenis yang berbeda. Total upaya yang dilakukan berjumlah 4 upaya yang terdiri dari penghijauan, perlindungan DAS, pengelolaan sampah/limbah, serta perlindungan kawasan hutan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Kegiatan penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 diikuti oleh 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan total jumlah usulan sebanyak 14 individu/kelompok. Usulan terbanyak adalah berasal dari Kabupaten Nganjuk yaitu sebanyak 3 usulan. Kategori dengan usulan terbanyak yaitu kategori penyelamat lingkungan sebanyak 7 usulan.
2. Penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 7 individu/kelompok dengan kategori penyelamat lingkungan sebagai kategori dengan penerima penghargaan terbanyak.
3. Upaya PPLH yang dilakukan oleh para usulan calon penerima penghargaan PFLH Provinsi Jawa Timur tahun 2022 terdiri dari kegiatan penghijauan, pengelolaan DAS, mengelola sampah/limbah, perlindungan kawasan hutan, penggunaan bahan ramah lingkungan, perlindungan satwa, dan edukasi terkait pelestarian lingkungan hidup.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan yaitu kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan kepada individu/kelompok lainnya yang juga dalam proses melakukan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup agar dapat mengembangkan ataupun memperluas upaya yang telah dilakukan. Sehingga cakupan masalah lingkungan yang teratasi dapat dijangkau lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2015) 'Pengaruh Bahan Kimia terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan', *Jurnal Farmasi*, 3(4), pp. 134–143.
- Azzahro, F., Yulfia and Anjarwati (2019) 'Penentuan Hasil Evaluasi Pemilihan Spesies Pohon Dalam Pengendalian Polusi Udara Pabrik Semen Berdasarkan Karakteristik Morfologi', *Journal of Research and Technology*, 5(2), pp. 89–98. Available at: <https://doi.org/10.31220/osf.io/xr4ke>.
- Kemendes RI (2022) *Waspada Penyakit Pasca Banjir*. Available at: <https://pusatkrisis.kemdes.go.id/waspada-penyakit-pasca-banjir> (Accessed: 6 January 2023).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) *Petunjuk teknis kegiatan penghargaan kalpataru*.
- Kim, J.H. *et al.* (2013) 'Work-related risk factors by severity for acute pesticide poisoning among male farmers in South Korea', *International journal of environmental research and public health*, 10(3), pp. 1100–1112. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph10031100>.
- KKP (2020) *Layakkah Penyu untuk Diselamatkan?* Available at: <https://kkp.go.id/djprl/artikel/18635-layakkah-penyu-untuk-diselamatkan> (Accessed: 6 January 2023).
- Kospa, H.S.D. (2018) 'Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai', *Jurnal Tekno Global*, 7(1), pp. 21–27.
- Lestari, M.A., Santoso, M.B. and Mulyana, N. (2020) 'PENERAPAN TEKNIK PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SAMPAH', *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), pp. 55–61.
- Mardiani, W. (2017) 'Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan di SDN 12 Pekan Baru', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2), pp. 289–297. Available at: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017) *PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.30/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2017 TENTANG PENGHARGAAN KALPATARU*. Indonesia.
- Purwanto (2021) 'Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar', *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 149–154. Available at: <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>.
- Suharjo (2002) 'Kondisi Pengelolaan Sampah dan Pengaruh terhadap Kesehatan Masyarakat di DKI Jakarta', *Media Litbang Kesehatan*, 12(4), pp. 37–42.
- Yuantari, M.G.C., Widianarko, B. and Sunoko, H.R. (2015) 'Analisis Risiko Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 239–245. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3387>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Upaya Penghijauan



### Lampiran 2 Upaya Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)



### Lampiran 3 Upaya mengelola sampah/limbah



### Lampiran 4 Upaya perlindungan kawasan hutan



**Lampiran 5 Upaya penggunaan bahan ramah lingkungan**



**Lampiran 6 Upaya perlindungan satwa**



**Lampiran 7 Upaya edukasi terkait pelestarian lingkungan hidup**



